

## DPRD DIY Minta Simulasi Pilkada

**SLEMAN (KR)** - Pelaksanaan Pilkada di tengah pandemi Covid-19, membuat Komisi A DPRD DIY meminta kepada KPU untuk memperhatikan protokol kesehatan dalam setiap tahapan. Khususnya saat pelaksanaan 9 Desember nanti.

"Untuk itu simulasi penting dilakukan. Mengingat kita tidak tahu saat tanggal 9 Desember nanti apakah ada pemilihan yang ternyata positif Covid-19 atau tidak. Jika ada, bagaimana penanganannya," kata Ketua Komisi A DPRD DIY Eko Suwanto saat memantau persiapan Pilkada di KPU Sleman, Senin (14/9).

Penanganan yang dimaksudkan Eko, apakah ada Tempat Pemungutan Suara (TPS) khusus bagi pasien positif atau tidak. Hal yang harus dipertimbangkan juga, jika yang bersangkutan menjalani rawat inap di rumah sakit, gedung yang difasilitasi pemerintah atau isolasi mandiri di rumah. Untuk petugasnya bagaimana juga harus dipertimbangkan.

Terkait itu, KPU Sleman akan berkoordinasi dengan KPU DIY. Namun pada prinsipnya mengenai protokol kesehatan sudah dilakukan di setiap tahapan. "Pada prinsipnya kita tetap melindungi hak pilih masyarakat. Kita juga berupa tetap memfasilitasi di mana pun mereka berada. Mereka akan kita layani di TPS terdekat," kata Ketua KPU Sleman Trapsi Haryadi. **(Awh)-d**

## Simulasi Relawan Sleman Barat



KR-Antri Yudiansyah

**Relawan tengah belajar untuk menjinakkan ular.**

**SLEMAN (KR)** - Menjadi salah satu kekuatan besar dalam melakukan evakuasi saat terjadi bencana, relawan di Sleman barat meningkatkan kapasitas dengan menggelar *outbond* dan simulasi kebencanaan di Kantor Kapanewon Godean, Minggu (13/9). Peningkatan kapasitas relawan khususnya penanganan gawat darurat dan *outbond* dipandu Ketua PMI Godean Riyanto, sedang simulasi kebencanaan dipimpin Rubiyanto.

Relawan mendapatkan materi menarik berupa menangkap dan menjinakkan ular. Pawang ular dihadirkan untuk mengajarkan relawan mengamati hingga menangkap berbagai jenis ular, termasuk di antaranya phytton. **(Yud)-d**

## DINKES MASIH TRACING PASIEN COVID-19

# Pasar Cebongan Tutup Tiga Hari

**SLEMAN (KR)** - Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman masih melakukan tracing terkait petugas penjaga Mandi Cuci Kakus (MCK) dan seorang penjual di Pasar Cebongan Mlati Sleman. Sejauh ini dari hasil tracing yang dilakukan terhadap keluarga dan pedagang, ada beberapa yang dinyatakan positif Covid-19.

Kepala Dinkes Sleman Joko Hartaryo menjelaskan, kasus positif Covid-19 di Pasar Cebongan ini diawali dari dua kasus yang merupakan penjaga MCK dan satu pedagang. Dinkes Sleman juga sudah dilakukan tracing sekitar 98-100 orang. "Dari hasil tracing, ada yang sudah diuji rapid rest dan uji swab. Yang rapid test hasilnya reaktif juga sudah langsung di-swab," terangnya, Senin (14/9).

Joko menerangkan, hingga saat ini dari awalnya dua pasien ber-

jumlah lima dan hasil terakhir bertambah lagi menjadi 12 orang yang dinyatakan positif. Sebagian besar merupakan anggota keluarga dari dua kasus positif yang pertama. Namun ada juga sesama penjual yang dinyatakan positif Covid-19. "Upaya tracing masih akan terus dilakukan. Kami sudah berkoordinasi dengan Disperindag Sleman dan Satuan Polisi Pamong Praja," tandasnya.

Disinggung soal klaster baru di Pasar Cebongan ini, Joko meng-

ungkapkan, selama ini yang namanya klaster kalau ada pola penularan jelas mulai sampai generasi ketiga. Sehingga jika dilihat dari pertimbangan secara epidemiologis, kasus positif di Pasar Cebongan ini sudah termasuk klaster. "Sumber awal tidak diketahui tapi menularkan satu dan satunya," kata Joko.

Ditambahkan, bagi orang yang melakukan kontak erat dengan pasien positif, telah menjalani karantina mandiri. Sebagian besar ada yang di shelter Asrama Haji tapi ada juga yang di rumah sakit karena menunjukkan gejala ringan hingga sedang. Kapasitas di Asrama Haji saat ini sebanyak 138 bed, tapi yang digunakan merupakan ruangan di lantai enam dengan kapasitas 60 bed.

Terpisah, Sekda Sleman Harda Kiswaya menyatakan sejauh ini tracing yang sudah dilakukan lebih dari satu blok pasar. Sehingga penutupan pasar harus dilakukan sejak hari Selasa (15/9) hingga Kamis (17/9) mendatang. "Penutupan pasar bukanlah hal mudah yang dilakukan. Dikawatirkan masyarakat akan takut kembali lagi ke pasar jika penutupan sudah dilakukan. Sejauh ini protokol kesehatan di pasar sudah dilakukan secara ketat. Namun kami tidak bisa memonitor mobilitas pedagang secara menyeluruh. Apalagi dagangan yang ada di Sleman juga banyak didatangkan dari luar Sleman. Sayuran yang didatangkan dari Magelang sampai dengan Pantura," ujarnya. **(Aha)-d**

## TEGAS TERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN Pengelola Wisata Cegah Klaster Baru

**SLEMAN (KR)** - Dinas Pariwisata Sleman meminta kepada pengelola objek wisata untuk tegas dalam menerapkan protokol kesehatan. Hal itu untuk mencegah terjadinya klaster baru di objek wisata di Kabupaten Sleman.

Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) Sleman Sudarningsih mengatakan, sekarang ini sudah banyak objek wisata di Kabupaten Sleman yang mulai melakukan uji coba terbatas di tengah pandemi Covid-19. Mayoritas masih menekankan pada wisata keluarga yang berkunjung ke beberapa objek wisata.

"Banyak wisata yang mulai buka. Memang ada sebagian wisata berkelompok yang datang. Tapi masih banyak wisata berkeluarga, baik itu dari wilayah DIY maupun sekitarnya," kata Sudarningsih, Senin (14/9).

Dalam situasi masih pandemi, Sudarningsih meminta kepada seluruh pengelola objek wisata untuk tegas dalam menerapkan protokol kese-

hatan. Yakni menyediakan tempat cuci tangan, wajib menggunakan masker, mengukur suhu tubuh dan jaga jarak. "Kalau ada pengunjung tidak mau menggunakan masker ya tidak boleh masuk. Pengelola harus tegas. Semua ini dilakukan untuk mencegah terjadinya klaster baru di objek wisata di Kabupaten Sleman," tegasnya.

Untuk menertibkan penerapan protokol kesehatan di tempat pariwisata, Dinas Pariwisata telah bekerja sama dengan Sat Pol PP Kabupaten Sleman. Sejauh ini Sat Pol PP sering melakukan operasi di beberapa tempat wisata, kafe dan lainnya.

"Kami selalu mendapat laporan dari Sat Pol PP saat melakukan razia. Sudah banyak yang diperingatkan secara tertulis karena tidak menerapkan protokol kesehatan. Bahkan kalau masih membandel, bisa ditutup maupun dicabut izinnya," tanda Sudarningsih. **(Sni)-d**

## PMII, Penjaga NKRI dan NU



KR-Devid Permana

**Agus Purnomo Herlambang melantik PC PMII DIY.**

**SLEMAN (KR)** - Pengurus Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PC PMII) DIY masa khidmat 2020-2021 dilantik di Masjid Pathok Negoro Plosokuning, Minomartani Ngaglik, Minggu (13/9). Pelantikan dilakukan Ketua (PB) PMII Agus Purnomo Herlambang.

Agus Purnomo mengapresiasi acara pelantikan PC PMII DIY dilakukan di Masjid Pathok Negoro Plosokuning yang mengingatkan kembali akar sejarah PMII sebagai bagian dari Nahdlatul Ulama (NU) yang tidak lepas dari entitas tradisional. Diingatkannya pula kepada para kader, komitmen PMII sebagai garda terdepan penjaga ideologi Pancasila dengan berpegang teguh pada ajaran Islam Ahlulsunnaah Wal Jamaah. **(Dev)-d**



# My Esti Wijayati

Anggota DPR/MPR Fraksi PDI Perjuangan

ESTI WIJAYATI PERCAYA KUSTINI-DANANG

## Sudah Ada 'Chemistry', Modal Bangun Sleman



Dra Hj Kustini Sri Purnomo dan Danang Maharsa SE

**MEMBANGUN** Sleman ke depan, tidak hanya mengandalkan kemampuan, tetapi kerjasama yang baik para pemimpinnya. Saling dukung itu akan menjadi penguat bahkan pendorong untuk tercapainya program yang dicita-citakan.

Politisi dan juga Anggota DPR/MPR RI dari Fraksi PDI Perjuangan, My Esti Wijayati melihat sudah ada *chemistry* (kecocokan)

antara Dra Hj Kustini Sri Purnomo dan Danang Maharsa SE sebagai Bakal Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Sleman. Kecocokan itu sudah terlihat dan dirasakan dari kepedulian yang sama, yakni memberi perhatian pada dunia pendidikan dan kesejahteraan. "Ada kesamaan gerak keduanya. Bu Hj Kustini sudah dikenal di masyarakat sebagai Bunda PAUD,

Ketua PKK Sleman, yang memperhatikan kesejahteraan dan ketahanan keluarga. Kiprahnya dan kemampuannya selama ini sudah luar biasa. Sedangkan Danang Maharsa, yang saat ini duduk di Komisi D DPRD Sleman, selalu memperhatikan pendidikan, kesejahteraan sosial masyarakat. Keduanya juga memperhatikan bidang-bidang yang lain untuk membangun Sleman," ujar Esti.

Dengan sudah adanya *chemistry* tersebut menjadi modal dalam mewujudkan slogan *Sesarengan Mbangun Sleman*. Ini akan menjadi perekat dan semangat bagi mereka semua yang akan memajukan Sleman.

"Sejauh ini Danang ikut mensukseskan realisasi Program Indonesia Pintar (PIP) bersama saya. Sehingga saya betul-betul terbantu dengan kiprahnya. Termasuk selama pandemi Covid-19," ujar Esti.

Sebagai sesama kader di PDI Perjuangan, Esti sudah melihat sepak terjang yang positif dari Danang Maharsa. Selama 2 periode menjadi anggota DPRD Sleman, yakni tahun 2014-2019 dan 2019-2020 yang sedang dijalani, terlihat kepeduliannya pada rakyat. "Makanya ketika DPP PDI Perjuangan merekomendasi Danang Maharsa menjadi Calon Wakil Bupati Sleman, mendampingi Bu Kustini, saya menjadi pendukung fanatiknnya," ujarnya.

Sebelum mendaftarkan diri menjadi Calon Wakil Bupati, Danang telah digembleng di sekolah calon kepala daerah yang dilakukan DPP PDI Perjuangan. Banyak hal yang didapat dari sekolah tersebut, terutama kesiapan ketika dipercaya rakyat nantinya. Termasuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam membangun daerah. Danang Maharsa menganggap kepercayaan partai terhadap dirinya sebagai kader akan diemban dengan baik. Termasuk kepercayaan dari Esti Wijayati yang mendukungnya. Ia melihat bahwa Sleman memiliki potensi yang luar biasa dalam pengembangan masyarakat dan ekonominya. Selain menjadi tempat sejumlah perguruan tinggi terkemuka juga tumbuh industri rakyat, baik jasa dan barang yang mendukung potensi

Sleman sebagai daerah kunjungan wisata. Dengan keunggulan tersebut, maka penduduk Sleman banyak berasal dari berbagai penjuru daerah di Indonesia. Keragaman akan menjadi potensi besar bagi majunya Sleman, asal dapat merangkul semuanya. Dengan banyak orang yang cerdas karena banyaknya perguruan tinggi, diharapkan akan ikut membantu Sleman dalam mendorong daya saing ekonomi. Dengan semangat gotong royong, diharapkan semua potensi itu saling mendukung.

Dipercaya menjadi anggota DPRD Sleman selama 2 periode merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi Danang. Periode tahun 2014-2019 menjadi Ketua Komisi B DPRD Sleman dan 2019-2024 menjadi anggota Komisi D DPRD Sleman juga menjadi Ketua Badan Pembentukan Peraturan Daerah (Bapemperda) DPRD Sleman. Pengalaman mendapat tugas tersebut akan menjadi modal jika dipercaya oleh rakyat ikut memimpin Sleman.

Ke depan, Sleman harus bisa melewati ujian krisis akibat pandemi Covid-19. Apalagi kondisi saat ini, banyak rakyat yang terkena dampak pandemi, sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan rakyat. Ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang kesulitan ekonomi. "Jika dipercaya, dalam 1-2 tahun mendatang, program utama akan berkaitan penanganan Covid-19. Bagaimana negara dan daerah hadir mendampingi dan membangkitkan masyarakat dari musibah yang berat. Dampak Covid-19, semua merasakannya," ujarnya. Selain itu pendampingan kepada masyarakat terdampak juga diperlukan. Masyarakat paling utama untuk menyelamatkan diri dari musibah. "Pendampingan

bantuan sangat diperlukan, peningkatan alokasi anggaran di APBD Sleman, juga bantuan BLT dan APD. Program lainnya, masih sangat berharap dari pusat, karena pendapatan asli daerah dan kondisi pariwisata sedang kurang baik akibat Covid-19. Namun demikian, dengan kebersamaan dan gotong royong, diharapkan Sleman bisa lulus dari ujian akibat pandemi." ujar Danang Maharsa. **(\*)**



Kustini dan Danang Maharsa saat menerima surat rekomendasi dari DPP PDI Perjuangan



My Esti Wijayati